



**PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA NARAPIDANA
MELALUI PEMBACAAN *ASMAUL HUSNA* DAN
ISTIGHOSAH DI RUTAN KELAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DEDY ANGGORO
NIM. 2041115030

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA NARAPIDANA
MELALUI PEMBACAAN *ASMAUL HUSNA* DAN
ISTIGHOSAH DI RUTAN KELAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

DEDY ANGGORO
NIM. 2041115030

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedy Anggoro
NIM : 2041115030
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pembinaan Perilaku Beragama Narapidana melalui Pembacaan *Asmaul Husna* dan *Istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan*”** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2019

Yang Menyatakan,



Dedy Anggoro
NIM.2041115030

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc.MA

Jl. Teuku Umar No.10 Pasirsari Rt.04 Rw.08 Kota Pekalongan

Lamp : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dedy Anggoro

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : DEDY ANGGORO


NIM : 2041115030

Judul : **PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA NARAPIDANA
MELALUI PEMBACAAN *ASMAUL HUSNA* DAN
ISTIGHOSAH DI RUTAN KELAS IIA KOTA PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Desember 2019
Pembimbing,



Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc.MA

NIP. 19790607 200312 1 003





PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : DEDY ANGGORO
NIM : 2041115030
Judul Skripsi : **PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA NARAPIDANA MELALUI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DAN ISTIGHOSAH DI RUTAN KELAS IIA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Selasa, 31 Desember 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag.
NIP. 19741118 200003 2 001

Maskhur M. Ag.
NIP. 19730611 200312 1 001

Pekalongan, 31 Desember 2019

Disahkan Oleh

Dekan



Dra. H. Laili Kanafi, M. Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)



خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof



5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua terutama Ibu yang selalu mendukung, yang rela berkorban, yang bersusah payah untuk mendidik dan membesarkan serta tiada hentinya untuk mendoakan penulis.
2. Saudara penulis, ketiga kakak dan satu adik penulis yang selalu ada untuk penulis baik suka maupun duka.
3. Calon istri penulis yang selalu memberi semangat dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
4. Untuk almamater tercinta, BPI FUAD angkatan 2015 IAIN Pekalongan.





MOTTO

.....وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

“...Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

(QS. An-Nur Ayat 31)

ABSTRAK

Anggoro, Dedy. 2019. *Pembinaan Perilaku Beragama Narapidana melalui Pembacaan Asmaul Husna dan Istighosah di Rutan kelas IIA kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Maskhur, M. Ag.

Kata Kunci: Perilaku Beragama, *Asmaul Husna* dan Istighosah.

Semua orang yang beragama pasti akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Tak terkecuali Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana dan Tahanan) di Rutan kelas IIA Pekalongan. WBP yang beragama Islam seharusnya bisa memiliki perilaku beragama, baik dari segi aspek akidah, ibadah dan akhlak. Akan tetapi pada kenyataannya masih saja ada Warga Binaan Pemasyarakatan yang berperilaku menyimpang dari ajaran agama seperti perkelahian, pencurian, penindasan, kekerasan dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana perilaku beragama narapidana di Rutan kelas IIA Pekalongan; 2) bagaimana pelaksanaan pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan; dan 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang metode pembinaan bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) perilaku beragama Warga Binaan Pemasyarakatan mayoritas memiliki perilaku beragama yang baik meskipun ada beberapa dari mereka yang masih berperilaku tidak sesuai dengan agama 2) pelaksanaan pembinaan perilaku beragama melalui pembacaan asmaul husna dan istighosah menggunakan metode pembiasaan dan metode efektif 3) adapun faktor pendukungnya adalah a) bersifat tidak wajib atau sukarela b) mendapat dukungan dari petugas; adapun faktor penghambatnya adalah a) miskomunikasi pejabat struktural b) besukan dari keluarga c) tempat yang terbatas.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembinaan Perilaku Beragama Narapidana melalui Pembacaan *Asmaul Husna* dan Istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan”. Tak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw., yang kita nantikan syafa’atnya nanti dihari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Imam Kanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dan juga selaku Wali Dosen penulis yang telah memotivasi penulis agar bisa memaksakan diri untuk mulai menulis dan mengalahkan rasa malas.
3. Bapak Maskhur, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.





4. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna Lc.MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat pada penulis.
6. Terimakasih penulis sampaikan untuk Bapak Anggit Yongki Setiawan selaku Kepala Rutan Kelas IIA Pekalongan yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian di Rutan Kelas IIA Pekalongan.
7. Bapak Yuli Triono dan Bapak Heru Tri Santosa selaku Petugas Pembinaan di Rutan Kelas IIA Pekalongan yang telah memberikan pendampingan dan bantuan kepada penulis.
8. Warga Binaan Pemasarakatan Rutan Kelas IIA Pekalongan yang telah menyambut baik kedatangan penulis dan bersedia bekerjasama dengan penulis.
9. Seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya yang selalu mendukung dan memberi semangat penulis sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku Faradisa, Laelah, Suci, Khanifah, Piya, Afrida, Novita, Akbar, Elif, dan Azka yang selalu memberikan semangat, saran dan masukan.
11. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



12. Sahabat KKN 46 Kelompok 6 Desa Bubak, Kec. Kandangserang Kab. Pekalongan.

13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, Desember 2019

Penulis,

DEDY ANGGORO
2041115030



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xx
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21



BAB II. PERILAKU BERAGAMA MELALUI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DAN ISTIGHOSAH

A. Perilaku Beragama.....	23
1. Pengertian Perilaku Beragama	23
2. Macam-macam Perilaku Beragama	27
3. Aspek-Aspek Perilaku Beragama	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama	34
B. Pembacaan <i>Asmaul Husna</i>	36
1. Pengertian Pembacaan <i>Asmaul Husna</i>	36
2. Tujuan Pembacaan <i>Asmaul Husna</i>	37
3. Manfaat Pembacaan <i>Asmaul Husna</i>	38
C. Istighosah	41
1. Pengertian Istighosah	41
2. Tujuan Istighosah	43
3. Manfaat Istighosah.....	43

BAB III. PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA NARAPIDANA MELALUI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DAN ISTIGHOSAH DI RUTAN KELAS IIA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Rutan Kelas IIA Pekalongan	47
1. Sejarah Berdirinya Rutan Kelas IIA Pekalongan	47
2. Visi Misi Rutan Kelas IIA Pekalongan	48
3. Struktur Organisasi Rutan Kelas IIA Pekalongan.....	49



4. Demografi dan Srtuktur Bangunan Rutan Kelas IIA Pekalongan.....	49
B. Gambaran Perilaku Beragama Narapidana Rutan Kelas IIA Pekalongan.....	55
C. Pelaksanaan Pembinaan Perilaku Beragana Narapidana Melalui Pembacaan Asmaul Husna dan Istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan	60
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Perilaku Beragama Narapidana Melalui Pembacaan Asmaul Husna dan Istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan	65
1. Faktor Pendukung	65
2. Faktor Penghambat	66

**BAB IV. ANALISIS PELAKSANAAN PEMBINAAN PERILAKU
BERAGAMA NARAPIDANA MELALUI PEMBACAAN ASMAUL
HUSNA DAN ISTIGHOSAH DI RUTAN KELAS IIA PEKALONGAN**

A. Analisis Perilaku Beragama Narapidana di Rutan Kelas IIA Pekalongan.....	68
B. Analisis Pelaksanaan Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Pembacaan Asmaul Husna dan Istighosah Di Rutan Kelas IIA Pekalongan.....	78



C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Perilaku Beragama Narapidana Di Rutan Kelas IIA Pekalongan	85
1. Faktor Pendukung	85
2. Faktor Penghambat	86
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Berpikir.....	17
Table 3.1	Struktur Organisasi	49
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan Pegawai.....	50
Tabel 3.3	Pejabat Struktural.....	51
Tabel 3.4	Kepangkatan Pegawai	52
Tabel 3.5	Bidang Tugas Pegawai.....	53
Tabel 3.6	Sarana dan Prasarana	53
Tabel 3.7	Keadaan Penghuni.....	54
Tabel 4.1	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan <i>Asmaul Husna</i> Dan Istighosah	84
Tabel 4.2	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan <i>Asmaul Husna</i> Dan Istrighosah.....	87





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani hidupnya manusia pasti akan berhadapan dengan masalah, berbagai macam permasalahan yang datang akan menjadi perhatian khusus pada perjalanan hidupnya. Dunia dipenuhi dengan berbagai musibah, ujian, dan cobaan, sehingga berbagai penderitaan tersebut dapat menyempitkan jiwa serta menimbulkan rasa takut dan khawatir. Berbagai macam sebab dan rintangan yang mungkin terjadi, membuat banyak orang mengalami kegelisahan, kecemasan dan ketidakpuasan.¹

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan hidup dan ketentraman hati.²

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, sebenarnya membantu manusia dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Agama Islam membantu seseorang dalam menumbuhkan dan membina pribadi seseorang, melalui penghayatan nilai-nilai ketakwaan, keimanan, dan keteladanan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Islam juga memberikan tuntunan bagi manusia

¹Darajat Z, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm 28.

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 267.

dalam mengadakan hubungan, baik hubungan dengan sesama manusia sampai hubungan dengan lingkungan sekitar, seperti ajaran yang terdapat dalam syariat, akidah, dan akhlak, serta hubungannya dengan Allah dan diri sendiri.³

Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemerdekaan. Menurut Al-Qur'an, manusia memiliki fitrah sebagai makhluk yang positif, tetapi disisi lain ia bisa juga terjatuh kedalam perbuatan yang negatif karena tidak mampu menggunakan potensi dirinya ketika menghadapi realitas. Manusia juga dianugerahi nafsu dan syahwat untuk mendorong perilaku. Tetapi ia juga dianugrahi akal dan hati nurani untuk memilih perilaku apa saja yang baik bagi dirinya sesuai dengan kemuliaan martabatnya sebagai manusia.⁴

Manusia memiliki fitrah keagamaan, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia akan agama. Potensi beragama ini memerlukan pembinaan, pengarahan dan pengembangan dan seterusnya dengan cara mengenalkan agama kepada masyarakat.⁵ Perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup

³Sholeh, M. dan Musbikin, M. Imam, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 55.

⁴Achmad Mubarak, *Al Irsyad An-Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hlm 34.

⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. I, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm 16-17.



yang telah membudaya dalam batin manusia, sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi kehidup sehari-harinya.⁶

Pada kenyataannya di zaman sekarang, banyak manusia yang melalaikan ajaran agama. Agama semata-mata hanya dijadikan sebagai status, tanpa menjalankan perintah dan aturan yang ada di dalam agama. Selain itu manusia menganggap agama hanya sebatas pelengkap dalam daftar kartu tanda penduduk saja, tanpa memaknai dan memahami secara mendalam tentang manfaat beragama. Khususnya manfaat agama sebagai rujukan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Padahal di dalam agama banyak sekali perintah dan larangan yang menuntun perilaku manusia agar tidak tersesat di jurang kemaksiatan.

Dalam agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu juga banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain. Oleh sebab itu dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah dilakukan, baik itu hubungan antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.⁷

Untuk manusia yang tidak menjalankan aturan dan malah justru melanggarnya, entah itu aturan agama ataupun aturan negara, ia akan dikenai

⁶Achmad Mubarak, *Al Irsyad An-Nafsy...*, hlm 4.

⁷Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 204.



sanksi baik sanksi secara tidak langsung maupun sanksi langsung. Untuk sanksi tidak langsung bisa berupa ancaman dihari pembalasan. Sedangkan untuk sanksi langsung mereka akan menjalani proses hukum atas pelanggaran terhadap aturan negara sesuai hukum yang berlaku. Mereka yang terbukti melanggar aturan maka akan terkena hukuman, biasanya bisa berupa kurungan di dalam penjara baik di Lembaga Pemasyarakatan maupun di Rumah Tahanan Negara. Hal tersebut adalah jalan yang harus ditempuh untuk menebus kesalahan yang mereka lakukan. Masyarakat yang dikenakan hukuman atas perbuatannya lazim disebut dengan Narapidana atau sekarang yang lebih dikenal dengan istilah Warga Binaan Pemasyarakatan.

Sebagai sesama manusia tentu kita harus membantu mereka agar mereka menyadari kesalahan yang mereka lakukan agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama, bantuan tersebut bisa berupa pembinaan. Program pembinaan adalah salah satu kegiatan yang wajib ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara. Sebagaimana sesuai dengan salah satu fungsi lembaga tersebut yaitu memasyarakatkan kembali masyarakat. Karena masyarakat yang masuk ke Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara dianggap masyarakat yang memiliki perilaku menyimpang dari norma agama, norma masyarakat ataupun tidak sesuai perilaku mereka dengan aturan hukum yang berlaku.

Pembinaan sebagian besar narapidana dibina di dalam Lembaga Pemasyarakatan atau Rutan. Sebenarnya narapidana harus dipidana dan dibina hanya di Lembaga Pemasyarakatan saja, tidak di Rutan (Rumah Tahanan



Negara) dan Rutan hanya diperuntukkan bagi para tahanan. Tetapi karena tidak di setiap kota dan kabupaten mempunyai Lembaga Pemasyarakatan, maka sebagian narapidana terpaksa dititipkan di Rutan setempat. Terutama untuk narapidana dengan pidana dibawah satu tahun, atau narapidana yang sisa pidananya tinggal beberapa bulan saja, dipindahkan dari Lembaga Pemasyarakatan ke Rutan tempat asal narapidana, guna persiapan diri menjelang lepas atau habis masa pidananya.⁸

Pembinaan sendiri terbagi menjadi dua yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan pada pembinaan mental dan perilaku agar Warga Binaan Pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Pembinaan kepribadian amatlah penting karena berkaitan erat dengan perubahan pada perilaku dan mental dari Warga Binaan, pembinaan ini yang nantinya banyak berpengaruh terhadap perubahan dari dalam diri Warga Binaan tersebut apakah nantinya dapat menjadi Warga Binaan yang sesuai dengan tujuan dari pemasyarakatan itu sendiri. Pembinaan kepribadian sendiri tidaklah mudah, karena untuk mempengaruhi bahkan mengubah watak atau mental seseorang itu sangatlah sulit, perlu adanya pedoman dan cara-cara

⁸ C.I. Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djambatan 1995), hlm. 78-79



tertentu yang dilakukan oleh petugas agar dapat mengubah sedikit demi sedikit kepribadian dari Warga Binaan. Pembinaan kepribadian ini diharapkan dapat membentuk watak dan mental yang lebih baik dari sebelumnya bagi Warga Binaan agar mereka menyadari kesalahan yang telah mereka perbuat dan menjadi manusia yang baru yang dapat bertanggung jawab atas kejahatan yang pernah mereka lakukan serta untuk menghindari melakukan kejahatan lagi.

Pada prinsipnya pidana penjara di Indonesia saat ini bukan bertujuan sebagai sarana balas dendam bagi pelaku kejahatan tapi sebagai usaha untuk memasyarakatkan kembali pelaku kejahatan tersebut dengan pembinaan yang nantinya mereka jalani. Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan adalah salah satu Rutan yang melakukan pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyrakatan baik pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian. Warga Binaan Pemasyrakatan adalah manusia yang dicap sebagai manusia yang telah melakukan kesalahan atau dosa, sehingga sesuai dengan prinsip dan tujuan Rutan, mereka akan memperoleh pembinaan agar mereka bisa kembali kemasyarakat dengan cara merubah perilaku kejahatan supaya kembali kejalan yang benar.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembinaan yang dilakukan di Rutan tidak serta merta berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini didasarkan pada realita di lapangan, bahwasanya setelah Warga Binaan Pemasyrakatan masuk dan menjalani masa pidana masih banyak pula dari mereka yang melakukan kejahatan meskipun mereka sudah dalam penjara dan memperoleh



pembinaan. Seperti yang terdapat diberbagai sumber berita, di situ diterangkan bahwa masih ada peristiwa tawuran antar Warga Binaan Pemasyarakatan, penindasan, pemerasan, pencurian, bahkan yang lebih parah lagi ada kegiatan konsumsi dan pengedaran narkoba yang dilakukan atau dikendalikan dari dalam Lapas ataupun Rutan.

Salah satu contoh kasus yang terjadi didalam Rutan Klas IIA Pekalongan adalah Warga Binaan Pemasyarakatan yang melakukan tindakan perkelahian, kekerasan, pencurian dan tindakan pemerasan. Nyatanya tindakan tersebut dilakukan tidak hanya di masyarakat saja, akan tetapi setelah berada di Rutan pun ia masih tetap saja melakukan tindakan kekerasan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan lainnya. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama, selain ilmu agama bisa juga dikarenakan hatinya sudah kotor dan keimanan kepada Allah SWT sudah semakin menipis. Oleh sebab itu, meskipun ia sudah mendapatkan pembinaan akan tetapi ia selalu melakukan kejahatan yang sama dan itu pun bisa saja terjadi lantaran sudah tidak takut dengan hukum negara dan hukum Allah SWT.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan yang ada dalam Rutan memiliki tantangan yang berat. Selain itu pasti juga akan ada banyak kendala, di antaranya adalah bagaimana cara seorang petugas pembinaan agar bisa membina yang benar-benar bisa masuk ke hati para Warga Binaan Pemasyarakatan yang notabenenya banyak dari mereka yang kurang pengetahuan atau pendidikan tentang keagamaan dan kurang adanya kemauan untuk memperbaiki diri. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dengan



metode yang memang harus benar-benar mampu menyentuh hati Warga Binaan. Karena jika pembinaan yang dilakukan mampu menyentuh hati para Warga Binaan Pemasarakatan, maka hal itu diharapkan akan mempermudah menyadarkan mereka supaya ada niat dan kemauan dari hati untuk kembali ke jalan yang benar. Hal ini sejalan dengan program yang telah dijalankan di Rutan kelas IIA Pekalongan. Program ini ditujukan kepada Warga Binaan Pemasarakatan yang beragama Islam. Dengan adanya program tersebut diharapkan Warga Binaan bisa memperoleh ketenangan jiwa dari pembacaan *asmaul husna*, karena ketika membaca *asmaul husna* artinya kita sedang menyebut asma Allah. Selain itu pembacaan istighosah diharapkan agar mereka mendapatkan hidayah dari Allah SWT agar kembali kejalan Allah. Dengan begitu perilaku beragamapun akan muncul dan Warga Binaan mampu meninggalkan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Perilaku Beragama Narapidana melalui Pembacaan *Asmaul Husna* dan Istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku beragama Narapidana di Rutan Kelas IIA Pekalongan?



2. Bagaimana pembinaan perilaku beragama Narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan perilaku beragama Narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku beragama Narapidana di Rutan Kelas IIA Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pembinaan perilaku beragama Narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan perilaku beragama Narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Serta memberikan pandangan mengenai metode pembinaan bagi mahasiswa BPI yang akan mengkaji tema yang sama.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi petugas Rutan Kelas IIA Pekalongan dalam memberikan pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan. Selanjutnya penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam di Instut Agama Islam Negeri Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Perilaku beragama

Glock and Stark merumuskan bahwa keberagamaan atau religiusitas adalah sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas sering diidentikan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim,

religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.⁹

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock and Stark yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penerapan.¹⁰

b. *Asmaul Husna*

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa kata *al-asma* merupakan bentuk jamak dari kata *al-ism* yang berarti “nama”. *Al-ism* sendiri berakar ada kata *assume* yang berarti ketinggian atau *assimah* yang berarti “tanda”. Ini berarti bahwa nama merupakan tanda bagi sesuatu dan harus dijunjung tinggi. Kata *al-husna* merupakan bentuk *muannats* dari kata *ahsan* yang berarti “terbaik”. Penyifatan nama Allah dengan kata yang berbentuk superlative ini menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan hanya baik, tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan yang lainnya.¹¹ Misalnya sifat *As-shabuur* yang berarti sabar. Sifat ini dapat disandang oleh makhluk, tapi bagi Allah adalah yang terbaik, maka sudah pasti sifat sabar-Nya jauh melebihi sifat sabar makhluk-Nya baik dari segi kapasitas maupun substansinya.

⁹Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm 71.

¹⁰Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 76.

¹¹M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2008), hal.xIviii



c. Istighosah

Istighosah menurut Muhammad Ibnu Abdul Wahab dalam “Kitab Tauhid” adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesediaan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT dan itu diperbolehkan dalam segala urusan kebaikan.¹² Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah biasanya bukan hal yang biasa. Oleh sebab itu istighosah dalam pelaksanaannya juga berbeda dengan berdoa seperti biasanya.

2. Penelitian yang Relevan

Hasil dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang judul yang penulis teliti, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Uminarsih Widhi Astuti pada tahun 2014 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Klaten”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dalam penelitian tersebut menyajikan tentang persiapan tujuan, materi, serta metode pendidikan agama Islam di Lapas Klaten. Adapun tujuan pelaksanaan tersebut adalah menjadikan narapidana untuk lebih baik dan tidak mengulangi pelanggaran hukum, menumbuhkan kesadaran rohani agar dapat memperbaiki kesalahannya. Materi yang disampaikan dalam

¹²Ibnu Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah, 1388H/1969 M), hlm.33.

pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut meliputi, aqidah, syari'ah, budi pekerti, dan materi tentang kewirausahaan. Penerapan metode pelaksanaannya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, penugasan, peragaan kerja kelompok.¹³ Adapun persamaan dengan penelitian yang ditulis ini adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi narapidana. Perbedaannya yaitu untuk skripsi yang ditulis oleh Uminarsih Widhi Astuti fokus pada narapidana anak, sedangkan untuk penelitian yang ditulis ini lebih fokus pada warga binaan masyarakat laki-laki remaja dan dewasa.

- b. Dalam penelitian dengan judul “Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Warga Binaan Masyarakat (Narapidana dan Tahanan) di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Rutan Klas 1 Surakarta” yang ditulis oleh Retno Purnamaningsih tahun 2011, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Di dalamnya membahas tentang program tahfidz al-Qur’an yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Daarul Qur’an bagi warga binaan masyarakat di Rutan Klas 1 Surakarta. Hal ini mengkaji tentang bagian program pembinaan agama Islam di Rutan tersebut.¹⁴ Relevansinya dengan penelitian yang ditulis ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembinaan agama Islam di Rutan Klas 1 Surakarta. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Retno Purnamaningsih lebih spesifik tentang program

¹³Uminarsih Widhi Astuti, *Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Masyarakat Klaten*, Skripsi (Surakarta : IAIN Surakarta, 2014)

¹⁴Retno Purnamaningsih, *Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Warga binaan masyarakat (Narapidana dan Tahanan) di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Rutan Klas 1 Surakarta*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2011)



taahfidz qur'an saja yang secara khusus dilakukan oleh ustadz/ustadzah dari pihak Pondok Pesantren Daarul Qur'an, adapun penelitiannya dilakukan pada keseluruhan warga binaan pemasyarakatan muslim baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan penelitian yang ditulis ini meneliti pelaksanaan pembinaan agama Islam melalui program pembacaan asmaul husnabagi warga binaan pemasyarakatan laki-laki di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

- c. Dalam penelitian yang dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Para Narapidana (Studi Di Lapas Wirogunan Yoyakarta Dalam Perspektif Kesetaraan Gender Tahun 2007) yang ditulis oleh Murni Prihatin, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada kajian pembinaan agama Islam dengan melihat polarisasi tersebut dari sudut pandang kesetaraan gender.¹⁵ Adapun relevansinya dari penelitian yang ditulis ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah mengenai sudut pandang, penelitian yang ditulis Murni Prihatin pembinaan yang dilakukan mengenai sudut pandang kesetaraan gender yang fokus pada semua narapidana baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan penelitian yang ditulis ini dilihat dari sudut pandang perilaku beragama warga binaan pemasyarakatan dan hanya fokus pada warga binaan pemasyarakatan laki-laki.

¹⁵Murni Prihatin, *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Para Narapidana (Studi Di Lapas Wirogunan Yoyakarta Dalam Perspektif Kesetaraan Gender Tahun 2007*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2007)



d. Penelitian yang dilakukan oleh Krisyanto pada tahun 2011 dengan judul “Pembinaan Perilaku Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Pekalongan” Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut meneliti tentang pembinaan perilaku secara umum terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas IIA Pekalongan.¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti dimana penelitian yang akan penulis kaji yaitu tentang pembinaan perilaku beragama Warga Binaan Pemasyarakatan melalui program pembacaan *asmaul husna* dan istighosah atau dengan kata lain melalui sisi keagamaan.

3. Kerangka Berfikir

Masyarakat pada umumnya berasumsi bahwa penjara merupakan sebuah rumah bertembok besar dan tinggi dengan penerangan yang gelap dimana ada sel-sel di setiap ruang tersebut dan orang yang masuk dalam ruang tersebut akan tersiksa, baik secara batin maupun secara fisik karena tidak diperbolehkan keluar dari ruang tersebut oleh petugas. Dan masyarakat juga beranggapan bahwa orang-orang yang di penjara merupakan orang yang sadis, menyeramkan, merugikan orang lain sehingga pantas untuk dikucilkan, dijauhi, diasingkan, dikekang di dalam penjara tersebut.

Pada kenyataannya memang Rutan merupakan tempat dimana manusia yang bermasalah secara mental dan berpotensi untuk berbuat

¹⁶Krisyanto, *Pembinaan Perilaku Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Pekalongan*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011)



menyimpang dari norma masyarakat, agama, maupun hukum. Maka tak jarang kehidupan didalam Rutanpun tak jauh berbeda dengan kehidupan para Warga Binaan Pemasyarakatan sebelum masuk Rutan, yaitu kehidupan yang penuh dengan perbuatan dan perilaku yang menyimpang dari norma agama dan norma masyarakat. Oleh sebab itu mereka perlu diberikan pembinaan agar bisa berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma bermasyarakat.

Dengan sistem pemasyarakatan dan pengayoman serta pendekatan yang tepat, pembinaan bertujuan supaya dapat menyentuh hati para warga binaan pemasyarakatan. Karena bagaimanapun juga ketika pesan dari pembinaan tersebut bisa sampai menyentuh hati, maka otomatis akan membekas dan dengan sendirinya akan tumbuh kesadaran untuk mengimplementasikan pesan dari pembinaan dalam kesehariannya. Sistem dalam proses pemasyarakatan ini adalah memanusiakan manusia, entah orang yang dianggap paling jahat sekalipun akan diperlakukan dengan sangat baik ketika ia dalam proses pembinaan di Rutan tersebut.

Di Rutan kelas IIA Pekalongan terdapat program pembinaan dengan pendekatan yang menjadikan hati sebagai target pembinaannya, dimana ada pesan-pesan dari pembinaan yang diupayakan agar dimaknai dan diimplementasikan dalam kesehariannya. Program tersebut yaitu program pembacaan *asmaul husna* dan *istighosah*. Hal ini dipercaya karena manusia memiliki hati nurani dan kecenderungan dalam hal kebaikan. Sehingga ketika hati mereka tersentuh dan mereka sudah mampu memaknai pesan

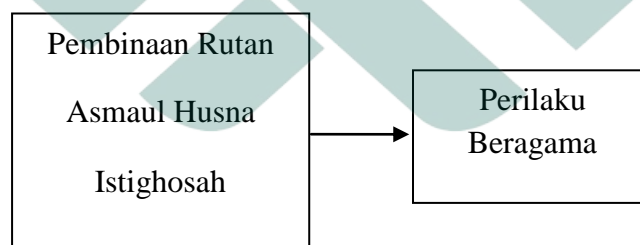


dari pembinaan tersebut, maka proses pembinaan akan lebih mudah membekas dan diterima dalam hidupnya.

Dengan program pembacaan *asmaul husna* dan istighosah diharapkan Warga Binaan Pemasyarakatan mampu mengamalkan dan memaknai kebaikan yang terkandung dari *asmaul husna*. Sedangkan dengan program istighosah diharapkan bisa terpatri sebuah hidayah dari Allah SWT pada hati Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga mereka tidak akan mengulang perbuatan yang sama. Ketika program pembacaan *asmaul husna* dan istighosah dilakukan maka diharapkan akan tumbuh perilaku beragama, Warga Binaan Pemasyarakatan akan menumbuhkan pribadi yang berguna bagi dirinya sendiri dan mampu berbuat kebaikan meskipun mereka belum keluar. Dan kelak ketika ia keluar dari Rutan akan diterima oleh masyarakat karena pemikiran masyarakat tentang *image* dirinya sebagai tahanan atau narapidana akan menjadi baik bahwa orang ini telah bertobat menjadi baik. Sehingga kepercayaan masyarakat kepadanya akan tercipta dengan baik.

Tabel 1.1

Kerangka berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat baik formal maupun non formal.¹⁷ Sedangkan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹⁸ Penulis mendeskripsikan dan menganalisis terkait Pembinaan Perilaku Beragama Narapidana melalui Pembacaan *Asmaul Husna* dan *Istighosah* di Rutan Kelas IIA Pekalongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naturalistik yaitu penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, sehingga tidak mengganggu objek penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama.¹⁹ Sumber data primer dari

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm 4.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm 4.

¹⁹Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 96.



penelitian ini adalah petugas pembinaan dan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari orang lain, atau data yang tidak langsung berkaitan dengan sumber asli.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder meliputi: buku-buku dan sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder lain diperoleh dari warga binaan pemasyarakatan Rutan Kelas IIA Pekalongan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon.²¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²²

Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi, dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang di tujukan kepada

²⁰Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi...*, hlm 96.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 137.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 137.

petugas pembinaan dan warga binaan pemasyarakatan Rutan Kelas IIA Pekalongan guna memperoleh data dan gambaran tentang pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.²⁴

Teknik ini penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung. Dengan adanya sebuah pengamatan langsung dan ikut berpartisipasi, maka diharapkan penulis bisa lebih memahami dan dapat mengetahui tentang perilaku beragama dan kegiatan pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, kaset dan lain-lain.²⁵ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil dan kegiatan pembinaan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 145.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 145.

²⁵Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 70.

perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka perlu diadakan analisis terhadap data tersebut. Analisis data artinya menginterpretasikan data-data yang sudah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh akan digunakan deskriptif kualitatif.²⁶ Analisis deskriptif yaitu cara yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) data yang didapatkan. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data-data yang tidak dapat diukur dengan angka.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan kata-kata atau kalimat.²⁷ Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut disusun sesuai dengan realitas dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan ini, penulis membaginya menjadi 5 pokok bahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan bab ini meliputi: latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁶Drajat Suharjo, *Metode dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UI Pres, 2003), hlm 12.

²⁷Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm 245.



BAB II Perilaku Beragama Narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan. Pertama Pembinaan Perilaku Beragama: pengertian pembinaan perilaku beragama, macam-macam perilaku beragama, aspek-aspek perilaku beragama, faktor yang mempengaruhi perilaku beragama. Kedua *asmaul husna* dan istighosah : pengertian, tujuan dan manfaat pembacaan *asmaul husna* dan istighosah.

BAB III Pembinaan Perilaku Beragama di Rutan Kelas IIA Pekalongan, meliputi empat sub bab. Sub bab pertama profil Rutan Kelas IIA Pekalongan. Sub bab kedua meliputi profil perilaku beragama narapidana, sub bab ketiga pelaksanaan pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah dan sub bab yang keempat faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku beragama Narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang pembahasan inti dari penelitian ini, yaitu meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama analisis perilaku beragama narapidana di Rutan Kelas IIA Pekalongan. Sub bab kedua meliputi analisis pelaksanaan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan. Sub bab ketiga analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan perilaku beragama Narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian kali ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perilaku keagamaan WBP di Rutan Kelas IIA Pekalongan secara keseluruhan bisa dikatakan sudah baik, karena mayoritas dari mereka dapat mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, pembacaan *asmaul husna*, istighosah dan kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan oleh petugas. Mereka bisa bersikap saling mengormati, saling menghargai satu sama lain dan bisa saling berbagi. Mereka tidak ada yang berusaha menghalang-halangi WBP lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Meskipun masih ada beberapa dari WBP yang terkadang masih berperilaku buruk karena berbagai faktor yang melatarbelakangi, akan tetapi itu adalah hal manusiawi karena manusia mempunyai sisi baik dan sisi buruk. Karena memang ada perbedaan antara WBP yang biasa mengikuti kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah dengan yang tidak pernah mengikutinya. Dan tingkatan perilaku keagamaan jika dilihat dari aspek-aspeknya seperti aspek ibadah, aspek akidah dan aspek akhlak setiap orang bermacam-macam. Apalagi mereka hidup didalam suatu lingkungan yang ditinggali oleh orang yang penuh dengan permasalahan yang sangat kompleks sehingga terkadang memang hal yang kurang baik

saja bisa tetap terjadi. Oleh sebab itulah tujuan dari pembinaanya itu untuk menumbuhkan potensi dari sisi baik WBP agar setelah mereka menghabiskan masa pidana bisa kembali membaur dan diterima kembali oleh masyarakat serta tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Pelaksanaan pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan IIA Pekalongan sudah cukup baik. Jika dilihat dari latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh WBP tetapi mereka tetap memiliki antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembinaan keagamaan serta dapat mematuhi tata tertib yang ada di dalam Rutan. Peran pembinaan agama Islam sangatlah penting untuk membentuk kepribadian, terutama dalam pembentukan perilaku beragama WBP yang kurang baik. Sebagai indikasi keberhasilan program pembinaan adalah mereka bisa memperoleh ketenangan hati, ketenangan pikiran dan sebagian besar WBP yang mengikuti kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah bisa memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Selain itu juga bisa menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah kecuali shalat subuh, belajar mengaji serta memiliki akhlak yang baik seperti sopan santun terhadap petugas ataupun kepada sesama WBP di Rumah Tahanan Negara kelas IIA Pekalongan.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan perilaku beragama nara pidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan kelas IIA Pekalongan. Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah yaitu tidak bersifat wajib dan



adanya dukungan dari petugas. Artinya dengan hal tersebut WBP yang ingin mengikuti kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah tidak ada paksaan dan ketika ingin mengikutinya tidak perlu merasa takut ada yang menghalangi karena mendapat dukungan dari petugas. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah miskomunikasi pejabat struktural, besukan dari keluarga, saudara atau kerabat dan tempat yang terbatas memang menjadikannya sebuah hal yang menghambat. Memang hal tersebut tidak sering terjadi, akan tetapi ketika terjadi pastinya bisa menjadikan penyebab kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah bisa selesai lebih cepat.

B. Saran

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain:

1. Bagi mahasiswa:

- a. Sebagai mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, seharusnya kita lebih bisa berkreasi dalam melakukan penelitian. Begitu banyak permasalahan yang bisa kita angkat apabila kita punya sikap rasa ingin tahu yang tinggi dan mau mempelajarinya. Lakukanlah penelitian menurutmu menarik dan jadilah mahasiswa BPI, FUAD IAIN Pekalongan yang kreatif dan inovatif.
- b. Diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis bisa menjadi opsi pilihan bagi mahasiswa BPI lainnya untuk memikirkan ide-ide kreatif



lainnya saat hendak menulis skripsi. Karena sebenarnya jurusan kita ini sangat menguntungkan, kita bisa mengkaji berbagai macam objek dan menemukan sesuatu yang baru.

2. Bagi Rumah Tahanan Negara kelas IIA Pekalongan:

- a. Menambah jumlah personel pembina agama Islam dalam kegiatan pembinaan agama agar kegiatan bisa lebih efektif. Kemudian juga petugas pembinaan harus bisa memfasilitasi setiap program dan selalu berinovasi dalam menerapkan metode pembinaan sehingga kegiatan bisa menarik dan semua WBP tertarik untuk mengikutinya.
- b. Tetap meningkatkan komunikasi terhadap petugas pembinaan dan senantiasa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak agar pembinaan tetap berlangsung, dan tidak terjadi lagi pengulangan tindak pidana.

3. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan:

- a. Mengamalkan perilaku dan nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dari kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah.
- b. Menyadari dan menerima keadaan yang sedang dialami dan bisa menjadikannya sebuah ujian agar bisa menjadi manusia yang lebih tabah dan kuat.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Ibnu Muhammad. 1969. *Kitab Tauhid*. Darul Arabiyah.
- Abdul Qadir jawas bin Yazid. 2005. *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER (Sebuah InnerJourney Melalui Al-Ihsan)*. Jakarta: Arga.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Al-Fandi, Haryanto dan Amin, Samsul Munir. 2008. *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah.
- Al-Hafidh, Amdjad. 1992. *Keistimewaan dan Peranan Asmaul husna di Zaman Modern*. Semarang : Majlis Khidmah Asmaul Husna.
- Al-Mubarakfury, Abu Abdurrahman. *Mukjizat Asmaul husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rezeki)*. Jurnal: dikutip tanggal 1 November 2019.
- Asrori, Muhammad. 2012. *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah, Jurnal Tausyiah Volume III*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Asy-Sya'rani, Syaikh Abdul Wahhab. 2009. *Berselimut Cahaya Tuhan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Bukhori, B. 2005. *Dzikir al-Asma al-Husna: Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Bustanuddin, Agus,. 2000. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Pengantar Natropologi Agama . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, JP. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. 1983. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah. 1990. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung



- Darajat, Zakiyah. 1990. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dokumentasi Sejarah Berdirinya Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. dikutip Tanggal 11 November 2019.
- Dokumentasi Visi Misi Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. dikutip Tanggal 11 November 2019.
- Dokumentasi Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. dikutip Tanggal 11 November 2019.
- Dokumentasi Demografi Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, dikutip Tanggal 11 November 2019.
- Dokumentasi Data Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, dikutip Tanggal 11 November 2019.
- Dokumentasi kondisi Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, dikutip Tanggal 11 November 2019.
- H.M.Taher dan Mursal. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*: Bandung: Al-ma'arif.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlaq dan Etika dalam Islam Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4*. Universitas Syiah Kuala: Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hadari Martini dan Nawawi Hadari. 1995. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Haris, Abd. 2010 *Etika Hamka Konstruksi Etik Bisnis Rasional Religius*. Yogyakarta: Lkis.
- Harsono, C.I. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djambatan.
- Hasan, M. Ali. 1997. *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helmi, Masdar. 1971. *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Umat*. Semarang: Lembaga Panel dan Latihan.
- Ishak, Muhammad Ismail. 2007. *Ensiklopedia Do'a dan Dzikir*. Jakarta: Alifbata.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Kafi, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Depag.
- Kaelany. 200. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Kasmadi dan Sunarya, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- KEMENKUMHAM. Pedoman Kerja Petugas Pemasaryakatan. Pekalongan: Rutan kelas IIA Pekalongan, 2018.
- Krisyanto. 2011. *Pembinaan Perilaku Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kuntowijowo. 1991. *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Majid, Nurcholis. 1992. *Islam, Doktrin dan Peradaban Cet. II*. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Al Irsyad An-Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Mufid, Ahmad Syafii. 1985. *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mustamir, Pemuka/Pembantu Petugas Pembinaan Rutan Kelas IIA Pekalongan. 2019. Wawancara. Pekalongan 13 November 2019.
- Nashori, Fuad dan Ancok, Djamaludin Suroso. 1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashori, Fuad dan Diana Mucharam, Rachmy. 2002 *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nata, Abuddin. 2003. *Metodologi Studi Islam, Cet. I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Observasi tempat penelitian, Rutan Kelas IIA Pekalongan, Rabu, 13 November 2019
- Poerwadarminta, W.J.S.. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.



- Purnamaningsih, Retno. 2011. *Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Warga Binaan Masyarakat (Narapidana dan Tahanan) di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Rutan Klas 1 Surakarta*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Prihatin, Murni. 2007. *Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Para Narapidana (Studi Di Lapas Wirogunan Yoyakarta Dalam Perspektif Kesetaraan Gender Tahun 2007)*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Puspito, Hendro. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmat, Jalaluddin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2011. *Psikologi Agama, Edisi Revisi*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Seokanto dan Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shodiq, M. 1982. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Citra Pratama.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Menyikapi Tabir Illahi Asmaul husna dalam perspektif Al-Qur'an* Cet: II. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, M. dan Musbikin, M. Imam. 2005. *Agama Sebagai Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharjo, Drajat. 2003. *Metode dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UI Pres.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suroso, Fuad Nashori dan Ancok, Djamaludin. 1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- T.M. Hasby, Ash- Shiddiqy. 2005. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tri Heru Santosa, Petugas Pembinaan Rutan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara, Pekalongan 12 November 2019.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. *Istighosah Demi Terlepas dari Bala Bencana*. Jurnal Rumaysho.com. dikutip tanggal 1 November 2019.
- Usman, Husain. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widhi Astuti, Uminarsih. 2014. *Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Klaten*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Yuli Triono, Petugas Pembinaan Rutan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara. Pekalongan 13 November 2019.



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati perilaku beragama narapidana Rutan kelas IIA Pekalongan, antara lain:
Perilaku beragama dari segi aspek akidah, aspek ibadah dan aspek akhlak
2. Proses pelaksanaan pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan kelas IIA Pekalongan, antara lain:
Petugas pembinaan, narapidana, proses, metode, teknik, tahap-tahap, materi.
3. Mengamati faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembinaan perilaku beragama narapidana melalui pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan kelas IIA Pekalongan, antara lain:
Kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah.



FOTO KEGIATAN



Foto saat wawancara bersama Pak Yuli Triono Petugas Pembinaan Rutan Kelas

IIA Pekalongan



Foto saat selesai wawancara bersama Pak Tri Heru Santosa Petugas Pembinaan

Rutan Kelas IIA Pekalongan



Foto saat wawancara dengan Bapak Mustamir selaku Pemuka/Tamping pembantu
petugas pembinaan Rutan Kelas IIA Pekalongan



Foto saat selesai wawancara dengan Warga Binaan Pemasyarakatan
Rutan Kelas IIA Pekalongan



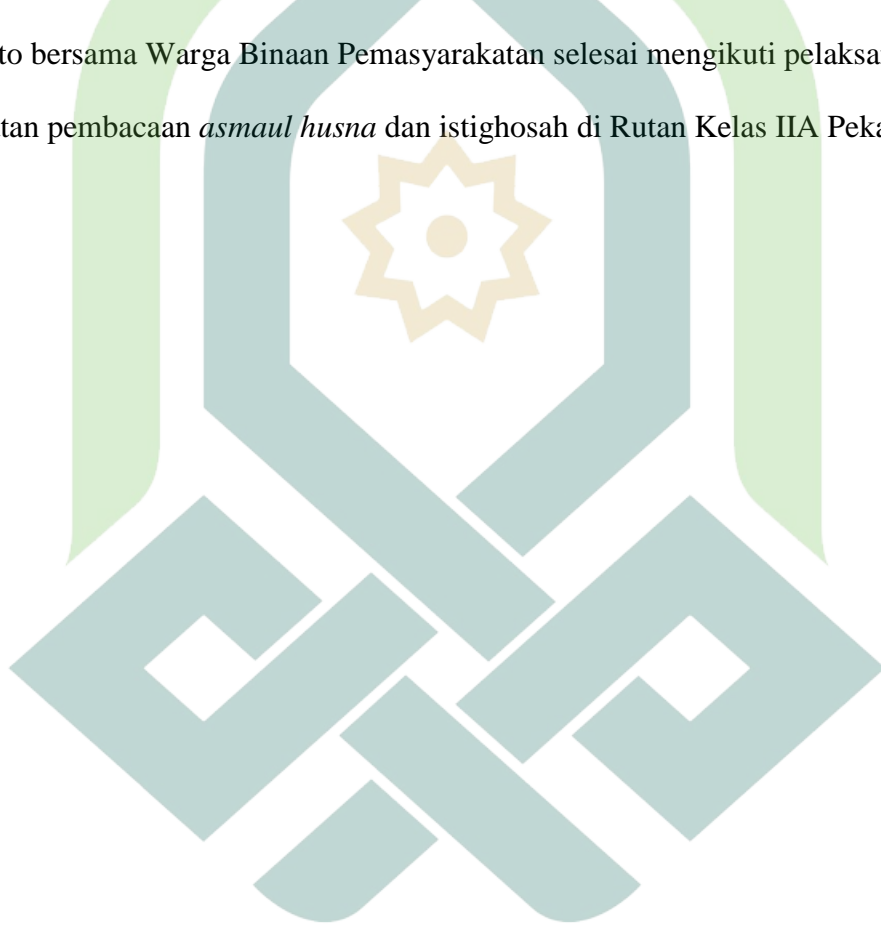
Foto pelaksanaan kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah bersama
di Rutan Kelas IIA Pekalongan



Foto pelaksanaan kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah bersama
di Rutan Kelas IIA Pekalongan



Foto bersama Warga Binaan Pemasarakatan selesai mengikuti pelaksanaan kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan istighosah di Rutan Kelas IIA Pekalongan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Dedy Anggoro
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 Oktober 1997
Alamat : Pekajangan Gg.19 Rt 14 Rw 06 Ds.
Pekajangan Kec. Kedungwuni Kab.
Pekalongan.

Riwayat Pendidikan

1. SD MUH 5 Pekajangan lulus tahun 2009
2. Mts Walisongo Pekajangan lulus tahun 2012
3. SMK MUH Bligo lulus tahun 2015
4. IAIN Pekalongan masuk tahun 2015

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Danari
Alamat : Pekajangan Gg.19 Rt 14 Rw 06 Ds.
Pekajangan Kec. Kedungwuni Kab.
Pekalongan
2. Nama Ibu : Afiyah
Alamat : Pekajangan Gg.19 Rt 14 Rw 06 Ds.
Pekajangan Kec. Kedungwuni Kab.
Pekalongan

Pekalongan, Desember 2019



Dedy Anggoro
NIM. 2041115030





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **DEDY ANGGORO**
NIM : 2041115030
Fakultas/Jurusan : FUAD / Bimbingan Penyuluhan Islam
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PEMBINAAN PERILAKU BERAGAMA NARAPIDANA
MELALUI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DAN ISTIGHOSAH DI RUTAN
KELAS IIA KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2020



DEDY ANGGORO
NIM. 2041115030

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.